

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Leukemia sel berbulu klasik (HCL) adalah kelainan limfoproliferatif kronis yang tidak umum yang ditandai dengan kegagalan sumsum tulang progresif akibat infiltrasi sel ganas sel-sel dengan "proyeksi permukaan seperti bulu" sering memicu komplikasi infeksi yang sering terjadi (Bohn et al., 2021). Menurut (Bray et al., 2024) terdapat 486,777 kasus baru leukemia dan 305,033 kematian akibat leukemia di seluruh dunia, dengan kejadian paling banyak ditemukan di negara Asia. Jenis tersering merupakan leukemia limfositik kronik, yang mana paling banyak terjadi pada orang tua (diatas 55 tahun) dan hampir tidak pernah ditemukan pada anak-anak. Secara umum, kejadian leukemia lebih banyak terjadi pada laki-laki daripada wanita (Sung et al., 2021). Kondisi di Indonesia sendiri, menurut data dari (WHO, 2022), terdapat 13.959 kasus baru dan 10.370 kematian yang diakibatkan oleh leukemia, yang merupakan kanker dengan kasus kematian tertinggi nomer tujuh, setelah kanker paru-paru, hati, payudara, servik uterus, colorectum, dan nasofaring.

Pasien kanker dua kali lebih sering mengalami gangguan tidur daripada populasi umum. Gangguan tidur diketahui berdampak pada kualitas hidup dan kesejahteraan psikologis pasien. Gangguan tidur dapat muncul pada semua tahap proses kanker (Sagala et al., 2022). Masalah tidur adalah salah satu faktor yang sangat terkait dengan sensasi kanker pada pasien leukemia, yang dapat mengganggu toleransi kemoterapi dan hasil kelangsungan hidup (Castelli et al., 2022). Tubuh memerlukan istirahat yang cukup dengan tidur yang cukup. Keluhan tidur yang umum termasuk waktu tidur yang tidak tepat, yang semakin diketahui memiliki efek buruk pada kesehatan (Angehrn et al., 2020). Menurut penelitian (Huan et al., 2022) menemukan bahwa pasien yang lebih tua biasanya tidur lebih sedikit daripada pasien yang lebih muda.

Teori model Virginia Henderson menekankan pentingnya meningkatkan kemandirian klien sehingga kemajuan setelah rawat inap tidak akan tertunda. Menurutnya, perawat perlu membantu individu untuk mendapatkan kemandirian dalam kaitannya dengan kinerja kegiatan yang berkontribusi terhadap kesehatan atau pemulihannya. Dia menggambarkan peran perawat sebagai pengganti (melakukan untuk orang tersebut), peran tambahan (membantu orang), peran komplementer (bekerja dengan orang tersebut), dengan tujuan membantu orang tersebut menjadi mandiri (Arifiati et al., 2021).

Berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas terdapat kesamaan kondisi pada pasien Ny.T dengan diagnosa medis Hairy Cell Leukemia (HCL) di ruang Semeru RSUD Dr. Saiful Anwar Kota Malang. Pada Ny.T didapatkan beberapa gejala yang sama terdapat keluhan Pasien mengeluh sulit tidur, kaki dan tangan terasa lemas. Pasien sering terbangun di malam hari. Frekuensi tidur pasien hanya sekitar 4 jam tidur mulai jam 22.00 dan bangun pukul 02.00 dan tidak bisa tertidur Kembali. Masalah gangguan tidur yang dialami oleh Ny.T merupakan salah satu dari fokus pemenuhan kebutuhan dasar Virginia Henderson pada aspek biologis yaitu kebutuhan tidur dan istirahat.

Pengobatan komplementer yang dikenal sebagai metode terapi yang berisiko rendah, hemat biaya, mudah, dan memiliki efek samping rendah yang sedang berkembang di seluruh dunia, terutama di negara berkembang. Salah satu cabang dari metode ini adalah aromaterapi, di mana minyak esensial dikombinasikan dengan reseptor epitel hidung dan sinyal saraf ditransmisikan ke otak, sistem limbik, dan thalamus, yang menyebabkan pelepasan endorfin dan serotonin. Di antara tanaman yang minyak atsirinya digunakan dalam aromaterapi adalah lavender dan peppermint. Minyak lavender (nama ilmiah: *Lavandula angustifolia*; keluarga: Lamiaceae) adalah salah satu minyak esensial yang paling tidak berbahaya dan sejauh ini tidak ada laporan toksisitas. Komponen utama lavender adalah linalool dan linalyl asetat. Kedua komponen ini mempunyai efek sedatif, antinospasmodik, dan antispasmodik karena menstimulasi sistem parasimpatis. Linalyl asetat juga memiliki efek narkotika dan obat penenang (Hamzeh et al., 2020).

Aromaterapi inhalasi dengan lavender dan peppermint minyak atsiri memiliki efek untuk meningkatkan kualitas tidur pasien kanker pada kualitas tidur pasien kanker. (Hamzeh et al., 2020). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut intervensi pemberian *aromatherapy* lavender untuk meningkatkan kualitas tidur pada Ny.T dengan pendekatan teori model keperawatan Virginia Henderson.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan teori model keperawatan Virginia Henderson dalam asuhan keperawatan pada pasien Hairy Cell Leukemia (HCL) dengan gangguan tidur di Ruang Semeru RSUD Dr. Saiful Anwar Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk melihat hasil evaluasi terhadap pemberian aromaterapi essential lavender ada Ny.T dengan Hairy Cell Leukimia dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur di Ruang Semeru RS Saiful Anwar Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian dalam Asuhan Keperawatan berdasarkan Teori Model Virginia Henderson yang diterapkan pada Ny.T dengan diagnosa medis Hairy Cell Leukemia (HCL)
2. Merumuskan diagnosa dalam asuhan keperawatan berdasarkan teori model Virginia Henderson yang diterapkan pada Ny.T dengan diagnosa medis Hairy Cell Leukemia (HCL)
3. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada Ny.T dengan diagnosa medis Hairy Cell Leukemia (HCL)
4. Melakukan implementasi dan evaluasi pada Ny.T dengan diagnosa medis Hairy Cell Leukemia (HCL)
5. Melakukan intervensi dan evaluasi terkait aromaterapi essential lavender pada Ny.T dengan diagnosa medis Hairy Cell Leukemia (HCL).

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Pasien

Menambah pengetahuan pasien tentang bagaimana cara agar dapat tidur dengan nyaman dengan aromaterapi

b. Bagi Rumah Sakit

Penulisan karya tulis ilmiah ini, diharapkan dapat menjadi masukan untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami gangguan tidur

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi profesi keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami gangguan tidur dengan diagnose medis *Hairy Cell Leukemia*

d. Bagi Peneliti

Manfaat penulisan karya tulis ilmiah ini bagi peneliti adalah, agar peneliti dapat memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif bagi pasien yang mengalami gangguan pada sistem hematologi, khususnya pada pasien *Hairy Cell Leukimia*.

